

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN
IPA DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN KONSTRUKTIVIS
DI KELAS IV SEKOLAH DASAR NEGERI 12 ULAKAN TAPAKIS
KECAMATAN ULAKAN TAPAKIS KABUPATEN PADANG
PARIAMAN**



OLEH:

**ZULKIRMAN
56919**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Judul Skripsi : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA
Dengan Menggunakan Pendekatan Konstruktivis Di Kelas
IV Sekolah Dasar Negeri 12 Ulakan Tapakis Kecamatan
Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman**

Nama : ZULKIRMAN
Nim : 56919
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Program studi : S1 PGSD
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, September 2012

Disetujui oleh

Pembimbing I

Dra. Khairanis, S.Pd, M.Pd
NIP. 19510912 197603 2 002

Pembimbing II

Dra. Hj. Maimunah, M.Pd
NIP. 19510222 197603 2 001

Mengetahui,
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP



Drs. Syafril Ahmad, M.Pd
NIP. 19591212 198710 1 001

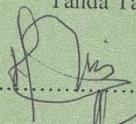
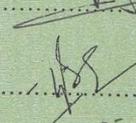
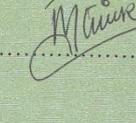
HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

judul Skripsi : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA
Dengan Menggunakan Pendekatan Konstruktivis Di Kelas
IV Sekolah Dasar Negeri 12 Ulakan Tapakis Kecamatan
Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman
Nama : ZULKIRMAN
NIM : 56919
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Program Studi : S1
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, September 2012

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Dra. Khairanis, M.Pd	1. 
Sekretaris	: Dra. Hj. Maimunah, M.Pd	2. 
Anggota	: Fatmawati, M.Pd	3. 
Anggota	: Dra. Yuliar M	4. 
Anggota	: Dra. Mayarnimar	5. 

ABSTRAK

ZULKIRMAN (2012) : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Pendekatan Konstruktivis di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 12 Ulakan Tapakis Kecamatan Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa dalam pembelajaran IPA di kelas IV SDN 12 Ulakan Tapakis, Kecamatan Ulakan Tapakis, Kabupaten Padang Pariaman. Hal ini terjadi karena kurangnya pendekatan pembelajaran yang digunakan guru sehingga pembelajaran menjadi kurang bermakna dan membosankan bagi siswa dan pada akhirnya hasil belajar yang diperoleh siswa pun menjadi rendah. Untuk mengatasi hal ini dilakukan tindakan dengan menggunakan pendekatan Konstruktivis. Pendekatan konstruktivis menekankan pada membangun pengetahuan pada siswa berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimilikinya. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan konstruktivis.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom action research*), penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif yang dilaksanakan dengan 2 siklus secara kolaborasi antara peneliti dan guru. Data penelitian berupa informasi tentang proses dan hasil tindakan yang diperoleh dari hasil pengamatan dan catatan setiap tindakan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA tentang pengaruh perubahan lingkungan fisik terhadap daratan (erosi, abrasi, banjir, longsor), subjek penelitian ini adalah guru dan siswa SDN 12 Ulakan Tapakis.

Hasil penilaian siklus I menunjukkan ketercapaian yang diperoleh siswa dengan nilai rata-rata 74,17. Penelitian dilanjutkan pada siklus II menunjukkan ketercapaian yang diperoleh siswa dengan nilai rata-rata 81,70. Telah terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II. Dengan demikian dapat disimpulkan pada penelitian tindakan kelas melalui pendekatan konstruktivis dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya kepada penulis berupa kesehatan dan kesempatan sehingga penulis dapat mengadakan penelitian dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Selanjutnya shalawat dan salam penulis hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah merubah kebiadaban umat manusia dari zaman jahiliyah menjadi zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan, moral dan etika. Sehingga dengan perjuangan dan pengorbanan beliau kita dapat merasakan manisnya iman dan ilmu.

Skripsi yang berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Pendekatan Konstruktivis di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 12 Ulakan Tapakis Kecamatan Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman”** ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S-1 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).

Skripsi ini dapat penulis selesaikan dengan baik tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik itu bantuan secara moril maupun material. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak berikut:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd dan Ibu Masniladevi, S.Pd, M.Pd selaku ketua dan sekretaris jurusan PGSD yang telah memberikan bimbingan dan arahan demi penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Asmi, S.Pd selaku UPTD Dinas Pendidikan Kecamatan Ulakan Tapakis.
3. Ibu Dra. Khairanis, M.Sd dan Ibu Dra. Maimunah, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan tentang teknik penulisan skripsi yang benar.

4. Ibu Fatmawati, S.Pd, M.Pd, Dra. Yuliar.M dan Bapak Drs. Mayarnimar selaku tim dosen penguji yang telah memberikan masukan dan saran demi perbaikan skripsi yang benar.
5. Seluruh Bapak dan Ibu pengelola program PGSD S1 yang telah memperjuangkan dan mengorbankan segenap pikiran, tenaga dan waktu demi kelangsungan pendidikan ini.
6. Ibunda, Ayahanda dan istriku tercinta serta anak-anakku yang selalu memberikan dukungan tak terhingga baik moril maupun materil.
7. Dan kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya. Semoga semua bantuan yang diberikan kepada penulis mendapat pahala di sisi Allah SWT, amin.

Penulis telah berusaha sebaik mungkin dalam menyusun dan menulis skripsi ini. Namun sebagai manusia biasa yang tidak luput dari kesalahan dan kelupaan penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sangat penulis harapkan demi kemajuan pendidikan di masa dating. Akhir kata, penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Padang, September 2012

Penulis

ZULKIRMAN

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR LAMPIRAN	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR BAGAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori	8
1. Kakekat Hasil Belajar	8
a. Pengertian Hasil Belajar.....	8
b. Tujuan Hasil Belajar	9
2. Pembelajaran IPA	10
a. Pengertian Pembelajaran IPA	10
b. Tujuan Pembelajaran IPA	11
c. Ruang Lingkup IPA	12
d. Materi Pembelajaran IPA perubahan lingkungan fisik terhadap daratan (erosi, abrasi, banjir, longsor)	13
3. Hakekat Pendekatan Konstruktivisme	15
a. Pengertian Pendekatan	15

b. Pengertian Pendekatan Konstruktivisme	15
c. Keunggulan Konstruktivisme	16
d. Karakteristik Pembelajaran dengan Pendekatan Konstruktivisme	17
e. Langkah-langkah Pendekatan Konstruktivisme	18
B. Kerangka Teori	20

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian	22
1. Tempat Penelitian	22
2. Subjek Penelitian	22
3. Waktu / Lama Penelitian	22
B. Rancangan Penelitian	22
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	22
a. Pendekatan Penelitian	22
b. Jenis Penelitian	23
2. Alur Penelitian	24
3. Prosedur Penelitian	26
a. Tahap Perencanaan.....	26
b. Tahap Pelaksanaan dan Pengamatan.....	27
c. Tahap Refleksi	28
C. Data dan Sumber Data	29
1. Data Penelitian	29
2. Sumber Data	29

D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	30
1. Teknik Pengumpulan Data	30
2. Intrumentasi Penelitian	31
E. Analisis Data	31

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	35
1. Siklus I	36
a. Pertemuan I Siklus I.....	36
1. Perencanaan Tindakan	36
2. Pelaksanaan Tindakan	40
3. Pengamatan Tindakan	42
b. Pertemuan II Siklus I	47
1. Perencanaan Tindakan	47
2. Pelaksanaan Tindakan	50
3. Pengamatan Tindakan	52
c. Refleksi Tindakan Siklus I	57
2. Siklus II.....	60
a. Pertemuan I Siklus II.....	61
1. Perencanaan Tindakan	61
2. Pelaksanaan Tindakan	64
3. Pengamatan Tindakan	67
b. Pertemuan II Siklus II	72
1. Perencanaan Tindakan	72

2. Pelaksanaan Tindakan	75
3. Pengamatan Tindakan	77
c. Refleksi Tindakan Siklus II	83
B. Pembahasan Hasil	84
1. Pembahasan Hasil Penelitian Siklus I	84
a. Rancangan Pembelajaran	84
b. Pelaksanaan Pembelajaran	88
c. Hasil Belajar	89
2. Pembahasan Hasil Penelitian Siklus II	90
a. Rancangan Pembelajaran	90
b. Pelaksanaan Pembelajaran	92
c. Hasil Belajar	95

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	97
B. Saran	99

DAFTAR RUJUKAN

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Rencana Pelaksanaan Siklus I Pertemuan I	103
2. Lembar Kerja Siswa	107
3. Hasil Observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I Pertemuan I	109
4. Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Pendekatan Konstruktivisme pada Siswa Kelas IV SDN 12 Ulakan Tapakis Kec. Ulakan Tapakis Pertemuan Pertama Siklus I (dari Aspek Guru)	112
5. Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Pendekatan Konstruktivisme pada Siswa Kelas IV SDN 12 Ulakan Tapakis Kec. Ulakan Tapakis Pertemuan Pertama Siklus I (dari Aspek Siswa)	115
6. Hasil belajar siswa aspek kognitif Siklus I pertemuan I	118
7. Hasil belajar siswa aspek afektif Siklus I pertemuan I	119
8. Hasil belajar siswa psikomotor kognitif Siklus I pertemuan I.....	121
9. Rekapitulasi Nilai Pertemuan I Siklus I	124
10. Rencana Pelaksanaan Siklus I Pertemuan II	125
11. Lembar Kerja Siswa	128
12. Hasil Observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I Pertemuan I	130
13. Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Pendekatan Konstruktivisme pada Siswa Kelas IV SDN 12 Ulakan Tapakis Kec. Ulakan Tapakis Pertemuan II Siklus I (dari Aspek Guru)	134
14. Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Pendekatan Konstruktivisme pada Siswa Kelas IV SDN 12 Ulakan Tapakis Kec. Ulakan Tapakis Pertemuan II Siklus I (dari Aspek Siswa)	142
15. Hasil belajar siswa aspek kognitif Siklus I pertemuan II	140
16. Hasil belajar siswa aspek afektif Siklus I pertemuan II	141
17. Hasil belajar siswa psikomotor kognitif Siklus I pertemuan II	144
18. Rekapitulasi Nilai Pertemuan II Siklus I	147
19. Rekapitulasi Nilai LKS Siklus I	148
20. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Aspek Kognitif Siklus I	149
21. Rekapitulasi Hasil Belajar Belajar Siswa Aspek Afektif Siklus I.....	150
22. Rekapitulasi Hasil Belajar Belajar Siswa Aspek Psikomotor Siklus I	151
23. Rekapitulasi Nilai Siklus I	152

24. Rencana Pelaksanaan Siklus II Pertemuan I	153
25. Lembar Kerja Siswa	157
26. Hasil Observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II Pertemuan I	159
27. Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Pendekatan Konstruktivisme pada Siswa Kelas IV SDN 12 Ulakan Tapakis Kec. Ulakan Tapakis Pertemuan Pertama Siklus II (dari Aspek Guru)	162
28. Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Pendekatan Konstruktivisme pada Siswa Kelas IV SDN 12 Ulakan Tapakis Kec. Ulakan Tapakis Pertemuan Pertama Siklus II (dari Aspek Siswa)	165
29. Hasil belajar siswa aspek kognitif Siklus II pertemuan I	168
30. Hasil belajar siswa aspek afektif Siklus II pertemuan I	169
31. Hasil belajar siswa psikomotor kognitif Siklus II pertemuan I	172
32. Rekapitulasi Nilai Pertemuan I Siklus II	175
33. Rekapitulasi Nilai Siklus I dan Siklus II	176
34. Rencana Pelaksanaan Siklus II Pertemuan II	177
35. Lembar Kerja Siswa	181
36. Hasil Observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II Pertemuan II	183
37. Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Pendekatan Konstruktivisme pada Siswa Kelas IV SDN 12 Ulakan Tapakis Kec. Ulakan Tapakis Pertemuan II Siklus II (dari Aspek Guru)	187
38. Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Pendekatan Konstruktivisme pada Siswa Kelas IV SDN 12 Ulakan Tapakis Kec. Ulakan Tapakis Pertemuan II Siklus II (dari Aspek Siswa)	190
39. Hasil belajar siswa aspek kognitif Siklus II pertemuan II	193
40. Hasil belajar siswa aspek afektif Siklus II pertemuan II	194
41. Hasil belajar siswa psikomotor kognitif Siklus II pertemuan II	197
42. Rekapitulasi Nilai Pertemuan II Siklus II	200
43. Rekapitulasi Nilai LKS Siklus II	201
44. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Aspek Kognitif Siklus II	202
45. Rekapitulasi Hasil Belajar Belajar Siswa Aspek Afektif Siklus II	203
46. Rekapitulasi Hasil Belajar Belajar Siswa Aspek Psikomotor Siklus II	204
47. Rekapitulasi Nilai Siklus II	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Nilai Ujian IPA Semester I Siswa Kelas IV SDN 12 Ulakan Tapakis Tahun Ajaran 2011/ 2012.....	3

DAFTAR BAGAN

Tabel	Halaman
2.1 Kerangka Teori Penelitian	20
2.2 Alur Penelitian	25

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan konsep pembelajaran alam dan mempunyai hubungan yang sangat luas terkait dengan kehidupan manusia. Pembelajaran IPA sangat berperan dalam proses pendidikan dan juga perkembangan Teknologi, karena IPA memiliki upaya untuk membangkitkan minat belajar siswa serta kemampuan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pemahaman tentang alam semesta mempunyai banyak fakta yang belum terungkap dan masih bersifat rahasia sehingga hasil penemuannya dapat dikembangkan menjadi ilmu pengetahuan alam yang baru dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu dalam kondisi ketergantungan hidup manusia akan ilmu dan teknologi yang sangat tinggi, maka pembelajaran IPA di Sekolah Dasar (SD) harus dijadikan sebagai mata pelajaran dasar dan diarahkan untuk menghasilkan Warga Negara yang mengenal IPA dengan baik.

Seperti kita ketahui bahwa anak usia Sekolah Dasar memiliki rasa ingin tahu dan sikap antusias yang kuat terhadap segala sesuatu, serta memiliki sikap suka dengan tantangan serta minat yang kuat untuk mengobservasi lingkungan sekitarnya. Didasarkan pada teori Piaget (dalam Soemanto 2003:133) dikatakan bahwa pada tahap operasi kongrit anak telah dapat mengetahui simbol-simbol yang bersifat kongrit, tetapi belum dapat

menghadapi hal-hal yang abstrak. Hal ini menyebabkan anak memiliki sikap berpetualang yang kuat.

Berdasarkan teori tersebut, kita mengetahui bahwa pembelajaran IPA tidak hanya pada teori-teori yang ada, namun juga menyangkut pada kepribadian dan sikap ilmiah dari siswa. Untuk itu, guru harus mampu menumbuhkan kepribadian dan sikap ilmiah siswa agar menjadi manusia yang sesuai dengan tujuan pendidikan melalui sebuah proses pembelajaran yang bermakna bagi diri mereka sehingga siswa mampu menguasai konsep pelajaran dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan secara kontiniu di SD Negeri 12 Ulakan Tapakis, Kecamatan Ulakan Tapakis, Kabupaten Padang Pariaman, pada semester I tahun ajaran 2011/ 2012 dalam proses pembelajaran IPA khususnya bagi siswa kelas IV hasil yang diperoleh masih sangat rendah. Hal ini terjadi karena belum optimalnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajarannya guru lebih cenderung menggunakan pendekatan konvensional dan penilaian yang dilakukanpun cuma pada aspek kognitif saja, sementara penilaian pada aspek afektif, dan psikomotor tidak dilaksanakan. Selain itu dalam proses pembelajaran guru juga kurang mampu untuk mengaitkan pengetahuan yang sudah dimiliki siswa dengan pengetahuan baru yang akan dipelajarinya, sehingga siswa tidak mampu untuk mengkontruksi sendiri pengetahuannya. Hal ini menyebabkan siswa menjadi bosan dan menganggap pelajaran IPA tidak tertarik, dan pada akhirnya belajar tidak lagi menjadi suatu kebutuhan bagi mereka, sehingga

pada akhirnya nilai yang diperolehpun menjadi rendah. Hal ini terbukti dari nilai hasil ulangan semester I pada Tahun Ajaran 2011/ 2012, yang masih di bawah standar ketuntasan belajar, seperti yang terlihat pada table dibawah ini:

Tabel I : Nilai Ujian IPA Semester I Siswa Kelas IV SDN 12 Ulakan Tapakis Tahun Ajaran 2011/ 2012

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
1.	ARW	75	65	-	√
2.	DS	75	70	-	√
3.	RN	75	78	√	-
4.	MY	75	73	-	√
5.	ZK	75	71	-	√
6.	FT	75	70	-	√
7.	SY	75	76	√	-
8.	WS	75	67	-	√
9.	DA	75	73	-	√
10.	FZ	75	75	√	-
11.	PS	75	60	-	√
12.	RA	75	79	√	-
13.	YS	75	72	-	√
14.	AF	75	65	-	√
15.	KN	75	65	-	√
16.	WL	75	78	√	-
17.	RR	75	62	-	√
18.	AB	75	75	√	-
19.	AIF	75	83	√	-
20.	DM	75	80	√	-
21.	FA	75	80	√	-
22.	SR	75	82	√	-
23.	SF	75	72	-	√
24.	WA	75	70	-	√
Jumlah			1741	10	14
Rata-rata			72,5	41,6%	58,4%

Sumber . Guru Kelas IV SDN 12 Ulakan Tapakis.

Tabel di atas menggambarkan bahwa nilai rata-rata ulangan harian mata pelajaran IPA siswa kelas IV SDN 12 Ulakan Tapakis pada Semester I tahun pelajaran 2011/ 2012 belum memuaskan. Berdasarkan KKM mata pelajaran IPA di sekolah tersebut terlihat bahwa dari 24 orang siswa baru 10 orang

siswa yang memiliki nilai di atas KKM, sementara 14 orang lainnya memiliki nilai berada di bawah KKM mata pelajaran.

Pelaksanaan dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan konstruktivis memberikan kesempatan belajar dan bekerja pada siswa secara kooperatif dalam kelompok serta memiliki suatu kebebasan. Menurut Margaretha (2008 : 27) "Pendekatan belajar konstruktivis adalah model pembelajaran yang menekankan pada pengetahuan awal sebagai tolak ukur dalam belajar. Prinsip yang paling umum dan paling esensial dari konstruktivisme adalah siswa memperoleh banyak pengetahuan dari luar sekolah bukan dari bangku sekolah".

Model konstruktivisme ini lebih menekankan pada penerapan konsep (*learning By Doing*), maksudnya adalah siswa belajar sesuatu melalui kegiatan manual. Dengan demikian model konstruktivis ini lebih menekankan pada bagaimana siswa belajar melalui interaksi sosial, dan pada model ini anak menemukan konsep melalui penyelidikan, pengumpulan data, penginterpretasian data melalui suatu kegiatan yang dirancang oleh guru. Pembelajaran konstruktivis ini menyebabkan siswa dapat mencari pengetahuan sendiri melalui suatu kegiatan pembelajaran seperti pengamatan, percobaan, diskusi, tanya jawab, membaca buku, bahkan *surfing* di internet.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan konstruktivis dalam pembelajaran IPA pada siswa kelas IV SDN 12 Ulakan Tapakis dengan judul ***“Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Dengan***

Menggunakan Pendekatan Konstruktivis di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 12 Ulakan Tapakis Kecamatan Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah secara umum adalah: Bagaimanakah peningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme di kelas IV SD Negeri 12 Ulakan Tapakis?. Permasalahan tersebut dirumuskan lebih khusus, yaitu :

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran IPA untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan pendekatan konstruktivisme di kelas IV SDN 12 Ulakan Tapakis?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran IPA untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan pendekatan konstruktivisme di kelas IV SDN 12 Ulakan Tapakis?
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar IPA dengan pendekatan Konstruktivisme di kelas IV SDN 12 Ulakan Tapakis?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme di kelas. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Perencanaan pembelajaran IPA untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan pendekatan konstruktivisme di kelas IV SDN 12 Ulakan Tapakis.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPA untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan pendekatan konstruktivisme di kelas IV SDN 12 Ulakan Tapakis.
3. Peningkatan hasil belajar IPA dengan menggunakan pendekatan Konstruktivisme di kelas IV SDN 12 Ulakan Tapakis.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak diantaranya sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Bermanfaat sebagai penambah pengetahuan wawasan dalam menggunakan pendekatan konstruktivis dalam pembelajaran IPA siswa kelas IV SD Negeri 12 Ulakan Tapakis Kecamatan Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman.

2. Bagi guru

Memberikan dasar ilmiah bagi guru di sekolah guna mengembangkan dan melaksanakan pembelajaran berorientasi pada siswa aktif dan kreatif.

3. Bagi Lembaga Pendidikan

Sumbangan pemikiran dalam meningkatkan mutu serta kualitas pendidikan yang lebih profesional.

4. Bagi siswa

Penelitian ini dapat meningkatkan minat serta pemahaman dalam pembelajaran IPA tentang penggunaan pendekatan konstruktivisme sehingga

dapat meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan serta kualitas siswa dalam pembelajaran sains.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hakekat Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tolak ukur untuk melihat keberhasilan siswa dalam menguasai materi pelajaran yang disampaikan guru selama proses pembelajaran. Apabila telah terjadi perubahan tingkah laku pada diri seseorang, maka dapat dikatakan ia telah berhasil dalam belajarnya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Oemar (2008:2) yaitu “Hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan baru, perubahan dalam tahap kebiasaan keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sifat social, emosional, dan pertumbuhan jasmani”.

Selain itu Anita (2006:19) mengemukakan bahwa:” hasil belajar ini berkenaan dengan apa-apa yang diperoleh peserta didik dari serangkaian kegiatan pembelajaran yang dilaluinya yang semua itu mengacu kepada tujuan pembelajaran yang dijabarkan dalam dimensi kognitif, afektif dan psikomotor”.

Mengutip dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dapat dilihat dari kemampuannya dalam mengingat pelajaran yang telah disampaikan selama proses

pembelajaran dan bagaimana siswa tersebut dapat menerapkannya, serta mampu memecahkan masalah yang timbul sesuai dengan apa yang telah dipelajarinya.

b. Tujuan Hasil Belajar

Hasil belajar memiliki tujuan yang sangat penting dalam sebuah pembelajaran. Hasil belajar yang diperoleh seorang siswa, dapat digunakan oleh guru sebagai gambaran tentang sejauhmana kompetensi yang telah diajarkan dapat dikuasai oleh siswa. Akhmad (2008:2) menjelaskan bahwa tujuan hasil belajar adalah :

(1) Sebagai grading, penelitian hasil belajar ditujukan untuk menentukan atau membedakan kedudukan hasil kerja peserta didik dibandingkan dengan peserta didik lainnya, (2) sebagai alat seleksi, penilaian ditujukan untuk memisahkan antara peserta didik yang masuk dalam kategori tertentu dan yang tidak, (3) untuk menggambarkan sejauh mana seorang peserta didik telah menguasai kompetensi, (4) sebagai bimbingan, penilaian bertujuan untuk mengevaluasi hasil belajar peserta didik dalam rangka membantu peserta didik memahami dirinya, membuat keputusan tentang langkah berikutnya, membuat keputusan tentang langkah berikutnya, baik untuk pemilihan program, pengembangan kepribadian maupun untuk penjurusan, (5) sebagai alat diagnosis, penilaian bertujuan untuk menunjukkan kesulitan belajar yang dialami peserta didik dan kemungkinan prestasi yang bisa dikembangkan, (6) sebagai alat prediksi, penilaian bertujuan untuk mendapatkan informasi yang dapat memprediksi bagaimana kinerja peserta didik pada jenjang pendidikan berikutnya atau dalam pekerjaan yang sesuai.

Selanjutnya Zhizachu (2009:1) menjelaskan bahwa tujuan hasil belajar terdiri dari dua kategori yaitu :

(1) Tujuan umum yang terdiri dari : a) Menilai pencapaian kompetensi peserta didik, b) Memperbaiki proses pembelajaran, c) sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan belajar siswa, (2) Tujuan khusus yang terdiri dari : a)

Mengetahui kemajuan dan hasil belajar siswa, b) mendiagnosis kesulitan belajar siswa, c) memberikan umpan balik/ perbaikan proses belajar mengajar, d) penentuan kenaikan kelas, e) memotivasi belajar siswa dengan cara mengenal dan memahami diri dan merangsang untuk melakukan usaha perbaikan.

Berdasarkan kedua pendapat di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar memiliki beberapa tujuan diantaranya untuk mengetahui prestasi belajar yang sudah dicapainya, untuk memberi gambaran tentang sejauh mana seorang siswa sudah menguasai pelajaran yang sudah diajarkan guru, untuk mengetahui kesulitan belajar yang dialami siswa, sebagai alat untuk memotivasi belajar siswa, dan sebagai umpan balik bagi guru terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukannya sehingga pada akhirnya dapat memperbaiki proses pembelajaran di masa yang akan datang.

2. Pembelajaran IPA

a. Pengertian Pembelajaran IPA

Secara sederhana IPA adalah suatu kumpulan pengetahuan yang tersusun secara sistematis tentang gejala alam. Menurut Margono (1998:20) pengertian pembelajaran IPA meliputi tiga hal yaitu produk, proses, dan sikap ilmiah yang ketiganya saling berhubungan.

- a. Produk IPA adalah semua pengetahuan tentang gejala alam yang telah dikumpulkan melalui observasi berupa fakta, konsep, prinsip, hukum dan teori.
- b. Proses IPA atau metode ilmiah yaitu cara kerja yang dilakukan untuk memperoleh hasil-hasil IPA atau produk IPA. Untuk dapat

memahami dan memiliki ketrampilan dalam proses IPA, diperlukan pengalaman belajar dan berlatih melakukan observasi, berpikir logis dan kritis, melakukan eksperimen, berkomunikasi verbal maupun non verbal dan memecahkan masalah.

Menurut Depdiknas (2006:484) menyatakan bahwa “IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan”.

Berdasarkan beberapa uraian pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa IPA adalah suatu cara berfikir untuk memperoleh pemahaman tentang alam dan sifat-sifatnya, cara menyelidiki bagaimana fenomena alam dapat dijelaskan sebagai batang tubuh pengetahuan yang dihasilkan dari keingintahuan orang.

b. Tujuan Pembelajaran IPA

Menurut Depdiknas (2006:484-485) mata pelajaran IPA di SD/MI bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

- (1) Memperoleh keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keadaan keindahan, keteraturan alam ciptaannya,
- (2) mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari,
- (3) mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif, kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat,
- (4) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah, dan membuat keputusan,
- (5) meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam,
- (6) meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan

segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan, (7) memperoleh bekal pengetahuan, konsep, dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/ MTS.

Muslichah (2006:23) juga mengungkapkan tujuan pembelajaran IPA yaitu: "Untuk menanamkan rasa ingin tahu dan sikap positif terhadap sains, teknologi, dan masyarakat, serta dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari untuk memelihara, menjaga, melestarikan, dan menghargai lingkungan alam serta segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan".

Jadi berdasarkan kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran IPA di Sekolah Dasar adalah untuk menumbuhkan kesadaran sejak dini akan pentingnya menjaga, memelihara, melestarikan lingkungan alam, dapat meningkatkan keyakinannya akan ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, mengembangkan konsep IPA yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari, mengembangkan sikap positif terhadap sains, teknologi, dan masyarakat, mengembangkan sikap ingin tahu, tekun, kritis, mawas diri, dan bertanggung jawab, serta sebagai pengetahuan dasar untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

c. Ruang Lingkup IPA

Ruang lingkup pembelajaran IPA di SD sebagaimana yang tertuang menurut Bambang Sudibyo dalam Depdinas (2006: 485) yang meliputi beberapa aspek antara lain: 1) Makhluh hidup dan proses kehidupannya, yaitu manusia, hewan, dan tumbuhan dan interaksinya

dengan lingkungan serta kesehatan, 2) Benda/ materi, sifat-sifat atau kegunaannya meliputi: cair, padat, gas, 3) Energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya, dan pesawat sederhana, 4) Bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya.

Selanjutnya Muslichah (2006:24) menyatakan bahwa ruang lingkup pembelajaran IPA di SD adalah:

1) Makhluk hidup dan proses kehidupan yaitu, manusia, hewan, tumbuhan, dan interaksinya dengan lingkungan serta kesehatan, 2) benda/ materi, sifat-sifat dan kegunaannya, meliputi benda padat, cair, dan gas, 3) energy dan perubahannya meliputi, gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya, dan pesawat sederhana, 4) bumi dan alam semesta, meliputi tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya, 5) IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat merupakan penerapan konsep IPA dan saling keterkaitannya dengan lingkungan, teknologi, dan masyarakat melalui suatu karya berteknologi sederhana.

Berdasarkan beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup pembelajaran IPA untuk SD/MI meliputi makhluk hidup dan proses kehidupannya, sifat-sifat dan kegunaan benda/materi, energy dan perubahannya, serta bumi dan alam semesta, serta IPA, teknologi, dan masyarakat.

- d. Materi Pembelajaran IPA perubahan lingkungan fisik terhadap daratan (erosi, abrasi, banjir, longsor)

Menurut Aprilia (2009:169) Erosi adalah pengikisan tanah oleh air. Tanah yang terkikis merupakan tanah yang berada di lapisan atas. Lapisan permukaan atas banyak mengandung unsur hara yang

dibutuhkan tumbuhan. Tanah yang terkena erosi tidak akan subur. Gelombang air laut dapat mengikis pasir di pantai. Pengikisan pantai oleh air ini disebut abrasi. Abrasi dapat merusak ekosistem pantai.

Banjir terjadi karena hujan yang terus-menerus dan saluran air yang tersumbat. Banjir dapat merusak ekosistem sawah sehingga para petani gagal panen. Banjir mengakibatkan sumber daya alam menjadi berkurang. Longsor adalah peristiwa turunnya permukaan tanah dan bebatuan di lereng gunung atau bukit. Longsor sering terjadi saat musim hujan yang berkepanjangan.

Sedangkan menurut Ikhwan SD (2009:131) Erosi merupakan pengikisan tanah oleh air. Erosi dapat mengubah bentuk permukaan tanah yang tidak ada perlindungannya. Pohon dan rumput merupakan pelindung permukaan tanah secara alami. Tanah yang terkena erosi akan menjadi keras dan tandus. Abrasi disebabkan pengikisan pantai oleh gelombang air laut. Arah gelombang air laut ditentukan oleh arah angin yang bergerak di permukaan laut dan besarnya gelombang air laut bergantung pada kecepatan angin.

Banjir, dapat menyebabkan rusaknya tanah pertanian dan bangunanbangunan yang ada. Hal ini karena arus air yang deras dapat menghanyutkan tanah yang ada di lapisan atas. Gelombang laut yang disebabkan oleh gempa bumi terjadi akibat adanya tanah longsor atau letusan gunung berapi di dasar laut.

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa:

- a) Erosi adalah pengikisan tanah oleh air.
- b) Abrasi adalah pengikisan daratan oleh gelombang laut.
- c) Banjir terjadi karena hujan yang terus-menerus dan saluran air yang tersumbat.
- d) Longsor adalah peristiwa turunnya permukaan tanah dan bebatuan di lereng gunung atau bukit.

3. Hakekat Pendekatan Konstruktivisme

a. Pengertian Pendekatan

Secara umum pendekatan adalah cara atau usaha dalam mendekati atau mencapai sesuatu hal yang diinginkan. Seperti yang dikemukakan Wina (2007:127) bahwa:” pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran”. Selanjutnya menurut Alben (2006:69) “ pendekatan adalah serangkaian tindakan yang berpola atau teroganisir berdasarkan prinsip-prinsip tertentu yang terarah secara sistematis pada tujuan-tujuan yang hendak dicapai”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan dalam pembelajaran merupakan suatu usaha seorang pendidik untuk mengembangkan kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien.

b. Pengertian Pendekatan Konstruktivisme

Pendekatan konstruktivisme adalah pendekatan pembelajaran yang mengajak siswa untuk berpikir dan mengkonstruksi dalam memecahkan suatu permasalahan secara bersama-sama sehingga didapatkan suatu penyelesaian yang akurat (Saefudin: 2008).

Konstruktivisme merupakan landasan berpikir [pembelajaran kontekstual](#), yaitu bahwa pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas. Dalam proses pembelajaran siswa membangun sendiri pengetahuan mereka melalui keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran (Nurhadi, 2004: 33).

Berdasarkan definisi di atas, pendekatan konstruktivisme merupakan pembelajaran yang lebih mengutamakan pengalaman langsung dan keterlibatan siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran.

c. Keunggulan Konstruktivisme

Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Konstruktivisme memiliki beberapa keunggulan. Menurut Tytler (dalam Nono, 2006:8.8-8.9) ada enam keunggulan pendekatan Konstruktivisme yaitu:

- 1) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan gagasan secara eksplisit dengan bahasa siswa sendiri, berbagai gagasan dengan temannya, dan mendorong siswa memberikan penjelasan tentang gagasannya, 2) memberi pengalaman yang berhubungan dengan gagasan yang telah dimiliki siswa, 3) member siswa kesempatan untuk berfikir tentang pengalamannya, 4) memberi kesempatan pada siswa untuk mencoba gagasan baru agar siswa terdorong untuk memperoleh kepercayaan diri, 5) mendorong siswa untuk memikirkan perubahan gagasan mereka, 6) memberikan lingkungan belajar yang kondusif yang mendukung siswa mengungkapkan gagasan, saling menyimak, dan member kesan selalu ada satu jawaban yang benar.

Selain itu Wina (2002:155) menyatakan beberapa keunggulan dari pendekatan konstruktivisme adalah:

- 1) Dalam proses membina pengetahuan baru, siswa dapat berfikir untuk menyelesaikan masalah, mencari ide, dan membuat keputusan, 2) siswa akan lebih paham karena terlibat secara langsung dalam membina pengetahuan baru, sehingga dapat

mengaplikasikannya dalam berbagai situasi, 3) siswa akan lebih lama ingat semua konsep karena terlibat langsung secara aktif, 4) siswa dapat meningkatkan komunikasi social melalui interaksi dengan teman dan guru dalam membina pengetahuan baru, 5) siswa akan merasa senang dalam membina pengetahuan baru karena mereka paham, ingat dan berinteraksi dengan baik, serta terlibat secara terus menerus.

Berdasarkan kedua pendapat di atas, jelaslah bahwa penggunaan pendekatan Konstruktivisme dalam pembelajaran sangatlah baik, dimana siswa dapat membangun sendiri pengetahuannya tentang suatu konsep. Hal ini dapat diperoleh dari pengalaman keseharian siswa itu sendiri, kemudian siswa dapat bekerjasama untuk mengembangkan pengetahuannya tersebut, tetapi tetap dalam konteks dibimbing oleh guru.

d. Karakteristik Pembelajaran dengan Pendekatan Konstruktivisme

Menurut Asri (2005:65) karakteristik pembelajaran konstruktivisme adalah:

- 1) Membebaskan siswa dari belenggu kurikulum yang berisi fakta-fakta lepas yang sudah ditetapkan, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan ide-idenya secara lebih luas,
- 2) menempatkan siswa sebagai kekuatan timbulnya interes, untuk membuat hubungan diantara ide-ide atau gagasannya, kemudian simpulan-simpulan,
- 3) guru bersama-sama siswa mengkaji pesan-pesan penting bahwa dunia kompleks,
- 4) guru mengakui bahwa proses pembelajaran serta penilaiannya merupakan suatu usaha yang kompleks, sukar dipahami, tidak teratur, dan tidak mudah dikelola.

Sedangkan Wina (2009:1) menyatakan bahwa karakteristik pembelajaran dengan pendekatan konstruktivisme ini antara lain: 1) dapat memperoleh pengetahuan baru dengan keterlibatan aktif dalam dunia nyata, 2) menyokong siswa untuk bertanya dan berpendapat, 3)

menciptakan pembelajaran kooperatif, 4) lebih mementingkan proses dari pada hasil yang diharapkan, 5) melibatkan siswa dalam proses inkuiri melalui kajian dan eksperimen.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan karakteristik pembelajaran konstruktivisme adalah guru menyuguhkan berbagai pengetahuan kepada siswa, membimbing siswa berdiskusi, mengajukan pertanyaan kepada siswa, mengembangkan proses inkuiri melalui panyajian dan eksperimen, memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengeluarkan idenya dan peranan guru di sini hanya sebagai fasilitator saja.

e. Langkah-langkah Pendekatan Konstruktivisme

Sejalan dengan pendapat di atas Nurhadi (2003:39) menyatakan beberapa langkah pembelajaran yang harus dilalui dalam menerapkan pembelajaran konstruktivisme di dalam kelas antara lain:

a. Pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (*aktifating knowledge*)

Pengetahuan yang telah dimiliki siswa menjadi dasar sentuhan untuk mencari sentuhan baru. Pengaktifan pengetahuan ini bisa dilakukan dengan memancing siswa dengan beberapa pertanyaan sehingga skemata tentang pembelajaran itu muncul lagi dibenak siswa. Selain itu, untuk mengaktifkan pengetahuan yang sudah ada bisa juga melalui pengamatan gambar.

b. Pemerolehan pengetahuan baru (*acquiring knowledge*)

Pemerolehan pengetahuan dilakukan secara keseluruhan tidak dalam paket-paket terpisahkan. Setelah mengaktifkan pengetahuan

yang ada, Siswa menyelidiki dan menguji pengetahuan itu dengan tahap sebagai berikut: (1) menyusun, (2) konsep sementara, (3) melakukan sharing kepada orang lain untuk mendapat tanggapan, (4) konsep tersebut direvisi dan dikembangkan. Untuk memperoleh pengetahuan baru ini dapat diaplikasikan dengan melakukan percobaan sederhana.

c. Pemahaman pengetahuan (*understanding knowledge*)

Setelah siswa memperoleh pengetahuan baru yang dilakukan pada tahap sebelumnya, pada tahap ini siswa memperoleh konsep baru dan menghubungkan dengan konsep yang sudah ada sehingga pemahaman tentang konsep tersebut sudah lebih tinggi. Hal ini dilakukan dengan mendiskusikan hasil percobaan serta mempresentasikannya ke depan kelas.

d. Menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh (*applying knowledge*)

Untuk menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh siswa memerlukan waktu untuk menggunakan secara otentik melalui problem solving. Hal ini bisa dilakukan dengan siswa melakukan tanya jawab tentang materi yang telah dibahas sehingga pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh dapat diterapkan.

e. Melakukan refleksi (*reflecting on knowledge*)

Jika pengetahuan harus sepenuhnya dipenuhi dan diterapkan secara luas maka pengetahuan itu harus dikontekstualkan dan hal ini

memerlukan refleksi. Pengembangan pengetahuan ini dapat dipahami lagi bila diterapkan dengan refleksi.

Dari langkah-langkah diatas yang penulis terapkan dalam penelitian adalah langkah-langkah Sumiati karena langkah Sumiati itu mudah diterapkan dan mudah dilaksanakan dalam pembelajaran.

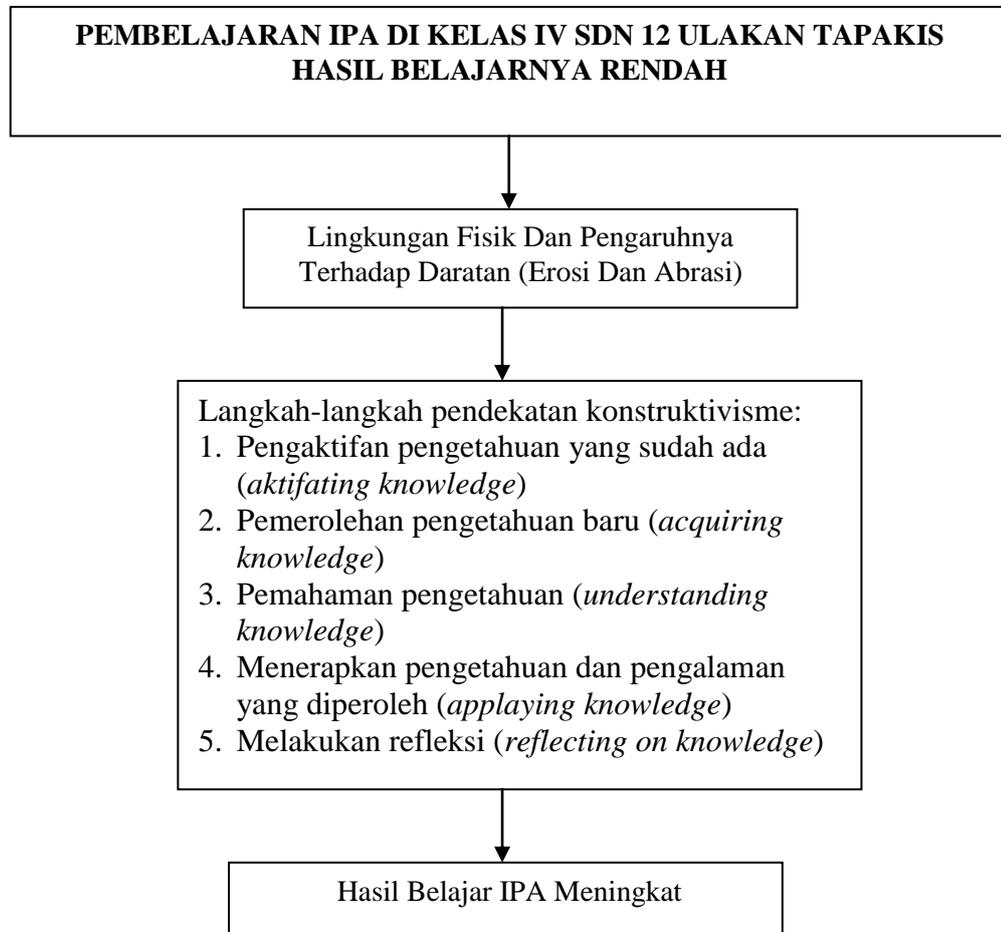
B. Kerangka Teori

Penggunaan pendekatan dalam pembelajaran sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh, semakin tepat pendekatan yang digunakan maka hasil yang diperoleh akan maksimal. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu pendekatan konstruktivisme. Pendekatan konstruktivisme merupakan suatu pendekatan yang bersifat membangun pengetahuan siswa dengan mengaitkan ilmu yang sudah ada pada siswa dengan ilmu baru. Untuk lebih jelasnya langkah-langkah konstruktivisme menurut Sumiati adalah sebagai berikut:

1. Pengaktifan pengetahaun yang sudah ada (*aktifating knowledge*)
2. Pemerolehan pengatahuan baru (*acquiring knowledge*)
3. Pemahaman pengetahuan (*understanding knowledge*)
4. Mempraktekkan pengetahuan dan pengalaman (*applying knowledge*)
5. Melakukan refleksi terhadap strategi pengembangan pengetahuan tersebut (*reflecting knowledge*)

Untuk lebih jelas dapat dilihat pada bagan kerangka teori di bawah ini:

Bagan 1. Kerangka Teori Penelitian



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dibahas pada bagian sebelumnya, dapat dibuat simpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan konstruktivis pada siswa kelas IV SDN 12 Ulakan Tapakis Kecamatan Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman diawali dengan penyusunan perencanaan dilakukan berdasarkan KTSP yang kemudian dituangkan dalam seperangkat RPP. Kegiatan meliputi (1) menentukan butir-butir indicator pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan konstruktivis, (2) menyusun langkah-langkah pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan konstruktivis, (3) menyusun instrumen observasi pelaksanaan tindakan yang berupa format lembaran observasi, dan (4) merencanakan alat pendukung proses pembelajarn IPA dengan menggunakan pendekatan konstruktivis.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan konstruktivis pada siswa kelas IV SDN 12 Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman telah terlaksana sesuai langkah-langkahyang terdapat dalam pendekatan konstruktivis. Pelaksanaannya terdiri atas dua siklus. Masing-masing siklus terdiri daridua kali pertemuan. Pelaksanaan

pembelajaran pada siklus I belum berhasil dengan baik karena kegiatan belajar kelompok belum melibatkan semua siswa secara aktif. Peneliti masih memberikan banyak bimbingan saat siswa melakukan kegiatan, dan siswa masih belum berani mengajukan pendapatnya. Untuk itu pembelajaran dilanjutkan pada siklus II. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II sudah terlaksana dengan baik. Kegiatan pada masing-masing tahap sudah terlaksana. Siswa sudah mampu menemukan sendiri dan terlibat aktif dalam pembelajaran. Sehingga nilai siswa sudah ada peningkatan.

3. Hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan konstruktivis dalam pembelajaran IPA di kelas IV SDN 12 Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman sudah meningkat. Hal ini dapat dilihat dari hasil penilaian proses menggunakan lembar observasi dan hasil evaluasi pada akhir masing-masing siklus. Dimana dari hasil evaluasi dilihat adanya peningkatan nilai rata-rata kelas dari 74,17 pada siklus I menjadi 81,70 pada siklus II. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan pendekatan konstruktivis dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan konstruktivis di kelas IV SDN 12 Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman.

B. SARAN

Berdasarkan dengan hasil penelitian, peneliti mengemukakan beberapa saran yang sekiranya dapat memberikan masukan untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa yaitu:

1. Bagi sekolah, hendaknya senantiasa memotivasi dan mengarahkan guru kelas agar mampu menggunakan pendekatan konstruktivis dalam pembelajaran di sekolah dan memantau proses pelaksanaannya.
2. Bagi guru, hendaknya pendekatan konstruktivis dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran IPA karena pendekatan konstruktivis merupakan suatu teknik atau pendekatan pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Hendaknya sekolah melengkapi sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai, karena hal tersebut dapat membantu proses pembelajaran dengan baik, terutama dalam menggunakan pendekatan konstruktivis dalam pembelajaran IPA sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
4. Saran juga disampaikan kepada peneliti berikutnya, terutama guru-guru yang berminat melakukan penelitian tindakan kelas, agar meneliti penggunaan pendekatan konstruktivis pada jenjang kelas lain.